

maka desain furniture yang ergonomis dan desain interior dengan standar khusus untuk kebutuhan anak cacat ganda sangat penting dalam mendukung aktivitas anak. Anak cacat ganda juga membutuhkan terapi dalam proses penyembuhannya. Metode terapi okupasi yang dikemas sesuai dengan tema perancangan diterapkan pada beberapa area interior. Hal ini akan mampu membantu proses penyembuhan dalam aktivitasnya di panti sehari-hari.

Kurangnya fasilitas interior yang memadai akan menimbulkan dampak yang tidak maksimal bagi terapi anak asuh. Untuk itu diperlukan desain yang dapat menciptakan suasana ruang memberi energi positif bagi penghuni. Penataan layout dan zoning dirasa perlu untuk mempermudah aksesibilitas penghuni dengan karakteristik dan perilaku pengguna ruang yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

Ching, Francis DK. (1996). *Interior Space*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Birren, Faber (2013). *Human Factors in Design*. London: Taylor & Francis Group.

Selvina Ilona, Ade Fajri. (2013). *Interior Design*. Jakarta, dalam *Journal of Interior Design*.

Tanti Meranti. (2013). *Interior Design*. Bandung: ITB.

Darmaprawira, Sulasm. (2013). *Interior Design*. Bandung: ITB.



an Nostrad Reinhold

University Books Inc.

PADA PANTI ASUHAN DI

nya, Bandung: ITB.